

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INDONESIA SMA NEGERI 1 PANDRAH DAN SMA NEGERI 1 SIMPANG MAMPLAM

Sulihati

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pandrah dan SMA Negeri 1 Simpang Mamplam berupa pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan, evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi. Sumber data penelitian ini 4 orang guru, 2 guru SMA Negeri 1 Pandrah 2 guru SMA Negeri 1 Simpang Mamplam dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru dapat memahami karakter peserta didik hal ini teridentifikasi dari sikap guru yang memahami bagaimana cara memotivasi peserta didik, menyadari pentingnya memotivasi peserta didik, dan mampu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik (2) dalam merumuskan RPP dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat guru telah merumuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan format yang berlaku sesuai dengan kurikulum 2013, seluruh rangkaian kegiatan tercantum dalam RPP. Namun, ada satu langkah kegiatan yang belum tercantum dalam RPP yaitu menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian. (3) secara garis besar guru telah mampu mengimplementasi RPP ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan guru mengkondisikan kelas, melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar. (4) evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari empat orang guru hanya satu orang guru yang mengisi nilai sikap pada lembar observasi. Untuk aspek pengetahuan dan keterampilan keempatnya menggunakan format yang hampir sama untuk menilai hasil belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe pedagogic competence of four Bahasa Indonesia teachers in SMA Negeri 1 Pandrah and SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. The descriptions are in the form of the teachers' identification against their students, the planning for learning, the learning implementation, and the learning evaluation. This study applied qualitative approach by collecting data from interview, observation, and documentation study. Meanwhile, data reduction, display, and verification were used as the technique of data analysis. The data sources for this study were two Bahasa Indonesia teachers of SMA Negeri 1 Pandrah and two teachers of SMA Negeri 1 Simpang Mamplam, who taught the same subject. The result of the study revealed that the teachers were able to identify the characteristics of their students, which was based on their attitude and the way of motivating the students. The teachers were also aware of the importance of motivating the pupils. Additionally, they were able to identify the desired learning style of the students. The lesson plans made by the teachers were made properly since those formulated learning activities based on the format of scientific approach in Curriculum 2013. All of those were

listed in the formulated lesson plans. However, the learning scope and the assessment technique were not listed in the plans. Despite the absent of those, the teachers were considered able to implement their lesson plans into the real learning activities. This could be seen from their preparedness in managing the classroom condition, implementing the series of learning activities, and utilizing the learning sources. This study also discovered that the learning evaluation was done to assess the aspects of attitude, knowledge, and skills. Only one teacher attached the scoring rubric for attitude in the observation sheet. Meanwhile, in the aspects of knowledge and skills, the four teachers applied similar formats to assess the learning result, which based on the predetermined indicators.

Keywords: *pedagogic competence, Bahasa Indonesia teachers*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk mempertahankan eksistensinya, dengan bekal pendidikan yang memadai manusia mampu beradaptasi dengan segala kondisi. Pendidikan berkontribusi melepaskan manusia dari jeratan keterbelakangan, memberi kekuatan spiritual, membentuk kepribadian, melatih keterampilan, memperkaya pengetahuan, dan mengangkat derajat manusia sebagai makhluk mulia yang diberi kepercayaan sebagai khalifah oleh Allah. Sekarang ini, tantangan hidup dan kehidupan sangat dinamis dan kompleks. Semua pihak menghendaki perubahan yang mendasar dan signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik, yang di dalamnya mengandung implikasi kuat terhadap perubahan peran dan tugas yang dilakukan oleh guru.

Dalam undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Kompetensi guru sangat penting untuk menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Pada diri gurulah diembankan tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa sehingga diperoleh pendidikan yang memadai agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Mulyasa (dalam Musfah 2011: 27) menjelaskan: Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta kemampuan teoritis dan aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Alma (2009: 141) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, menyangkut kesiapan mengajar yang ditandai oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar karena kompetensi ini menyangkut keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mendorong motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tugas guru di dalam kelas tidak hanya sebagai pemberi materi pelajaran tetapi sebagai motivator, pelatih, pemberi rasa aman, menghadirkan suasana kelas yang menyenangkan, membuat siswa merasa dicintai dan dihargai, mendorong siswa untuk bekerja sama, tercapainya tujuan belajar sangat bergantung pada kuatnya motivasi yang ada pada siswa.

Kompetensi didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja (Danim, 2011: 111). Sanjaya (2008: 133) menjelaskan “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari”.

“Kompetensi dalam bidang pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan tersembunyi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu atau situasi masalah secara efektif dengan jelas dan terukur” (Yaumi, 2013: 82). Dapat disimpulkan kompetensi merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam mengemban tugas tertentu sebagai tugas profesional. Kompetensi sangat penting bagi pekerja profesional agar tugas yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kompetensi pedagogik dalam penjelasan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Menurut Alma (2009: 141) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, menyangkut kesiapan mengajar yang ditandai oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk memahami peserta didik, kemampuan merancang rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Kompetensi guru merupakan sejumlah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menjalankan profesinya sebagai guru. Menurut Mulyasa (dalam Musfah 2011: 27) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diproses hingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Hamalik (dalam Setiawan, 2013:10). Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur pendidikan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan peserta didik merupakan anggota masyarakat yang diproses melalui pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pendidikan yang dijalankan tepat sasaran, guru harus memahami dan mengenal siswa dengan baik, perkembangan yang telah dicapainya, mengetahui kekurangannya, keunggulannya, serta faktor dominan yang memengaruhinya. Dengan memahami karakteristik peserta didik kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Uno (2008: 58) karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini berupa bakat, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakteristik siswa sangat memengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

Menurut Sanjaya (2008:24) “perencanaan merupakan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut”. Terri (dalam Sanjaya (2008: 24) menjelaskan “perencanaan pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Menurut Uno (2008: 137) “perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam Permen nomor 103 tahun 2014 dijelaskan perencanaan diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pembelajaran, dan buku panduan guru.

Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 diuraikan, pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/menasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2.

Menurut Wirawan (2012:11) “evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”. Evaluasi pembelajaran penting untuk dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan evaluasi guru dapat melihat kemajuan siswa dan melihat kekurangan siswa, agar dapat dilakukan langkah penyempurnaannya. Menurut Sukardi (2008: 5) “evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dicapai. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar serta guru mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah dapat diterima oleh siswa atau tidak”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011: 140). Oleh karena itu penelitian ini bersifat alami dan terbuka terhadap segala kemungkinan yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Pandrah dan SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. Guru yang dimaksud adalah guru Bahasa Indonesia yang berjumlah 4 orang, dengan rincian sebagai berikut, guru SMA Negeri 1 Pandrah 2 orang, dan guru SMA Negeri 1 Simpang Mamplam 2 orang. Siswa yang menjadi sumber data penelitian ini adalah, seluruh siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu, siswa SMA Negeri 1 Pandrah dan siswa SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. Data penelitian ini bersumber dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data penelitian ini akan mendeskripsikan kompetensi guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pandrah dan guru SMANegeri 1 Simpang Mamplam. Setiap kegiatan guru dan siswa akan dicatat secara cermat pada lembar observasi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelum melaksanakan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Wawancara diperlukan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap peserta didik. Instrumen penelitian ini terdiri dari (1) lembar observasi, (2) dokumentasi, dan (3) pedoman wawancara.

Observasi digunakan untuk melihat/mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru (obyek). Setiap kegiatan yang diamati akan ditulis dan dimasukkan pada lembar observasi. Lembar observasi ditujukan kepada guru dan siswa, kepada guru untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, kepada siswa untuk melihat respon siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu dari lembar observasi tersebut terlihat gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data perangkat pembelajaran guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian siswa, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Empat responden yang terlibat dalam wawancara ini yaitu 2 orang guru yang mengajar Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pandrah dan 2 orang guru yang mengajar bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. Wawancara dengan guru diperlukan untuk memperoleh

data/informasi, mengenai pemahaman guru terhadap peserta didik, bagaimana memotivasi siswa dan gaya belajar siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam empat kategori (1) pemahaman guru terhadap peserta didik, (2) perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran

1. Pemahaman Guru terhadap Peserta Didik

Kompetensi guru dalam memahami peserta didik ditandai dengan kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik serta guru memahami kapan motivasi harus diberikan, hal lain yang menjadi indikator kemampuan guru memahami peserta didik guru mengenal karakteristik peserta didik sehingga dapat diidentifikasi gaya belajar peserta didik, pengetahuan ini menjadi masukan bagi guru untuk merumuskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dokumen yang dianalisis adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keseluruhan RPP yang dianalisis berjumlah 4 RPP, keempat RPP tersebut diperoleh dari 2 guru SMA Negeri 1 Pandrah dan 2 orang guru SMA Negeri 1 Simpang Mamplam. Aspek yang terdapat dalam RPP yang disusun guru A,B,C, dan D adalah sebagai berikut (1) menuliskan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester (2) alokasi waktu (3) KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi (4) materi pembelajaran (5) kegiatan pembelajaran (6) penilaian (7) media, alat, bahan, dan sumber belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran yang diamati meliputi tiga item kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah disusun seluruh rangkaian kegiatan merupakan implementasi dari rumusan perencanaan. Namun dalam pelaksanaannya satu orang guru tidak menggunakan materi yang telah dirumuskan

4. Evaluasi pembelajaran

Data evaluasi pembelajaran diperoleh dari RPP yang digunakan guru untuk pembelajaran dan hasil observasi ketika pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Hasil evaluasi digunakan guru sebagai hasil penilaian terhadap peserta didik serta untuk menentukan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan.

a. Evaluasi Proses

Pada proses pembelajaran evaluasi yang dilakukan mencakup ranah sikap (spiritual, sosial) dan pengetahuan. Penilaian pada ranah sikap menyangkut sikap santun, tanggung jawab, responsif, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Ranah pengetahuan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan cara membangun komunikasi dengan siswa menyangkut konsep materi yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan.

b. Evaluasi Hasil Belajar

Bentuk penilaian yang digunakan meliputi aspek pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan diukur dengan tes uraian singkat berupa soal-soal yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran, nilai akan diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Aspek keterampilan diukur dengan penilaian produk, produk yang dihasilkan berupa karya tulis siswa yaitu karya tulis berupa teks.

Pembahasan

1. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan cara pandang dan sikap guru terhadap peserta didik, hal ini dapat diobservasi pada saat berlangsungnya pembelajaran, dan tergambarkan pada saat melakukan wawancara. Keempat orang guru berpendapat bahwa memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat penting agar mereka terasap untuk mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran, artinya mereka harus mengetahui apa tujuan mempelajari materi tertentu dan akan dibawa ke mana hasil belajar ini.

2. Perencanaan Pembelajaran

Keempat orang guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format yang hampir sama. Pada indikator pencapaian mereka menggunakan kata kerja operasional dan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur/diobservasi. Prinsip ini sesuai dengan pernyataan (Suryosubroto, 2005: 67-69) perumusan tujuan instruksional (indikator) harus mengikuti kriteria-kriteria sebagai

berikut; (1) menggunakan istilah-istilah yang operasional; (2) harus dalam bentuk hasil (produk) belajar; (3) berbentuk tingkah laku siswa; (4) hanya meliputi satu jenis tingkah laku. (a) perilaku yang dapat diukur dan/ atau dapat diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI) -3 dan (KI) -4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi pemenuhan mata pelajaran. Pada kegiatan inti keempat guru merencanakan kegiatan sebagai berikut; (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar/mengasosiasi, (5) mengomunikasikan. Kegiatan inti ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 yaitu pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) mengamati (*observing*), (2) menanya, (*questioning*), (3) mencoba (*experimenting*), (4) mengasosiasi (*associating*), (5) mengomunikasikan (*communicating*). Pada kegiatan penutup guru telah merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditetapkan Kemendikbud.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMAN 1 Pandrah dan SMAN 1 Simpang Mamplam dilaksanakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran dilakukan secara efektif dan menyenangkan, guru selalu mengkondisikan suasana kelas dengan kondusif sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran keempat guru sudah berlangsung secara dialogis dan interaktif. Hal ini menggambarkan dari sikap guru yang selalu membuka ruang tanya jawab dengan siswa dan guru selalu memilih kata yang santun ketika menyajikan pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada karakteristik kurikulum 2013, kurikulum yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific Approach*) dalam kurikulum ini siswa akan melewati lima pengalaman belajar yaitu, *mengamati, menanya, menemukan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan*. Dalam pendekatan ini siswa dituntut lebih aktif, namun kehadiran guru sangat penting untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup keempatnya membuat rangkuman kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, rangkuman yang dibuat oleh guru didiskusikan bersama siswa, kemudian refleksi, hanya dua orang guru melakukan refleksi, kegiatan refleksi sangat penting untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dari hasil tersebut dapat menjadikan masukan bagi guru untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Kegiatan guru selanjutnya melakukan penilaian, guru dapat melakukan penilaian langsung ketika pembelajaran berlangsung, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, yang diisi pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses menyangkut aspek sikap dan pengetahuan keduanya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diobservasi langsung oleh guru di dalam kelas. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru nantinya akan menjadi rujukan pengambilan keputusan untuk diisi dalam buku laporan hasil belajar. Untuk itu seharusnya setiap nilai sikap yang telah dirumuskan berdasarkan indikator didokumentasikan dalam lembar observasi agar nilai yang diberikan kepada setiap siswa bersifat objektif.

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan guru untuk menilai sejauh mana hasil belajar telah berhasil. (Suryasubrata, 2004: 294). menjelaskan “penilaian adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai itu sudah terwujud atau terlaksana dalam usaha-usaha yang telah dijalankan”. Disamping itu Sudaryono (2012: 72) mengungkapkan “penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran”.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pandrah dan SMA Negeri 1 Simpang Mamplam dalam empat aspek. Keempat aspek tersebut meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik merupakan langkah utama yang harus diketahui guru agar pembelajaran menjadi efektif dan tepat sasaran. Dalam hal ini guru harus mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik karena mengetahui motivasi belajar peserta didik menjadi acuan bagi

guru agar dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan daya dorong supaya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Perencanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan format yang ditetapkan oleh pemendikbud, perumusan indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Kegiatan Inti (KI). Dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik dan karakter sekolah. Pengembangan Indikator menggunakan kata kerja operasional sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas meliputi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, ketiga kegiatan tersebut telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP, langkah-langkah dalam pendahuluan dilaksanakan secara sistematis.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tahap proses dan hasil pembelajaran, pada tahap proses penilaian dilakukan untuk menilai ranah sikap dan pengetahuan, diobservasi pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyediakan lembar observasi yang akan diisi sesuai dengan temuan. Pada penilai hasil pembelajaran penilaian dilakukan untuk menilai ranah pengetahuan dan keterampilan yang dirancang melalui instrumen soal dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Guru diharapkan mampu memotivasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran agar motivasi yang diberikan tidak terabaikan oleh mereka. Perencanaan pembelajaran yaitu RPP diharapkan dapat disusun secara efektif dan efisien sehingga memudahkan guru untuk mengaplikasikannya, pemilihan materi ajar diharapkan dapat disesuaikan dengan ketersediaan sumber, pada indikator pencapaian kompetensi guru harus menggunakan kata kerja operasional sehingga memudahkan guru dalam menyusun instrumen penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat disesuaikan dengan yang telah dirumuskan dalam RPP, guru sebaiknya mengontrol alokasi waktu yang telah ditetapkan agar seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sempurna. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya harus diketahui guru dan siswa. Setiap evaluasi yang dilakukan oleh guru hendaknya didokumentasikan agar penilaian yang dilakukan bersifat objektif.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosda Karya.
- Danim, S. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: DariPra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institut Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Renika Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan, 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grfindo Persada.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.